

LAPORAN PENELITIAN

UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERMAIN GERAK DAN LAGU DI RA AN-NIDA BANDAR SETIA KECAMATAN PERCUT SEI TUAN

Diajukan sebagai salah satu Tugas Mata Kuliah Penelitian Tindakan Kelas

**Oleh:
MASYITAH ROKAN
0313227001**



**PRODI PENDIDIKAN PROFESI GURU
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Motto	ii
Persembahan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar.....	xii
BAB I: Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II: Landasan Teoritis.....	9
A. Kerangka Teori	9
1. Kecerdasan Kinestetik.....	9
a. Pengertian Kecerdasan	9
b. Kecerdasan Majemuk.....	11
c. Kecerdasan Kinestetik.....	15
2. Metode Bermain Gerak dan Lagu	22
a. Pengertian Metode	22
b. Metode Bermain.....	22
c. Gerak dan Lagu	24
B. Penelitian yang Relevan.....	28
C. Kerangka Berpikir.....	30

D. Hipotesis Tindakan	32
BAB III: Metode Penelitian	33
A. Jenis penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Desain Penelitian.....	33
E. Prosedur Penelitian.....	34
Siklus I	35
1. Tahap Perencanaan	35
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan.....	36
3. Tahap Observasi.....	36
4. Tahap Refleksi	36
Siklus II	37
1. Tahap Perencanaan	37
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan.....	37
3. Tahap Observasi.....	37
4. Tahap Refleksi	38
F. Prosedur Pengumpulan Data	38
1. Lembar Observasi	38
2. Kriteria Penilaian	41
3. Dokumentasi	42
G. Teknik Analisis Data.....	42
H. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
I. Jadwal Penelitian.....	44

J. Indikator Keberhasilan	45
BAB IV: Hasil Pembahasan dan Penelitian	46
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	46
B. Deskripsi Pratindakan	47
1. Proses Pembelajaran.....	47
a. Kegiatan Awal.....	48
b. Kegiatan Inti.....	48
c. Kegiatan Akhir	49
2. Hasil Observasi	49
3. Hasil Pratindakan	51
C. Hasil Penelitian	53
1. Tindakan Siklus I	53
a. Perencanaan.....	53
b. Pelaksanaan	53
c. Hasil Pengamatan (Observasi)	54
d. Refleksi.....	57
2. Tindakan Siklus II.....	58
a. Perencanaan.....	58
b. Pelaksanaan	59
c. Hasil Pengamatan (Observasi)	59
d. Refleksi.....	62
D. Pembahasan Hasil Penelitian	63
E. Keterbatasan Penelitian	66
BAB V: Kesimpulan dan Saran.....	67

A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru	39
Tabel 3.2 Lembar Observasi Kecerdasan Kinestetik Melalui Metode Bermain Gerak dan Lagu	40
Tabel 3.3 Tabel Interpretasi Kecerdasan Kinestetik Anak	43
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian	44
Tabel 4.1 Data Siswa/i RA AN-NIDA Bandar Setia	47
Tabel 4.2 Rekapitulasi Data Kecerdasan Kinestetik Anak Pratindakan .	49
Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Observasi Pada Tindakan Siklus I.....	55
Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Observasi Pada Tindakan Siklus II	60
Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Observasi pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas	34
Gambar 4.1. Grafik Persentase Kecerdasan Kinestetik Pratindakan	51
Gambar 4.2. Grafik Presentase Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Pada Siklus I	57
Gambar 4.3. Grafik Presentase Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Pada Siklus II	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah anugerah yang diberikan oleh Allah SWT. Setiap anak berhak mendapatkan kasih sayang, pendidikan serta kesehatan yang diberikan oleh kedua orang tuanya yang memang merupakan hak-hak untuk anak tersebut.

Sejalan dengan hal tersebut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa PAUD Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Raudhatul Athfal (RA) sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial emosional, kemandirian, kognitif, bahasa dan fisik motorik untuk memasuki sekolah dasar.

Masa usia dini juga merupakan masa yang peka untuk menerima pengaruh dari lingkungan. Hal ini merupakan kesempatan bagi lingkungan, dalam hal ini orang-tua, guru, sekolah untuk memberikan pengaruh edukatif seluas-luasnya kepada anak, agar membantu mengembangkan perilaku yang positif.

¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Raudhatul Athfal adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia dini empat sampai enam tahun dengan mengutamakan kegiatan bermain sambil belajar. Pembelajaran dilakukan dengan cara yang menyenangkan, selama bermain anak mendapatkan pengalaman.

Anak usia dini (AUD) merupakan kelompok usia yang berada dalam proses perkembangan yang unik karena proses perkembangannya (tumbuh dan kembang) terjadi bersamaan dengan golden age (masa peka). Golden age merupakan waktu paling tepat untuk memberikan bekal yang kuat kepada anak, dan sangat tepat untuk menggali segala potensi kecerdasan anak sebanyak-banyaknya.

Kecerdasan sangat diperlukan bagi setiap anak karena kecerdasan dapat membantu seseorang dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul. Perkembangan kecerdasan anak akan lebih baik jika dilakukan sejak usia dini dengan memberikan stimulus melalui panca indera yang dimilikinya. Kecerdasan juga merupakan cara berfikir seseorang yang dapat dijadikan modal dalam belajar.

Gardner menyatakan ada 8 kecerdasan manusia, yaitu: kecerdasan linguistik (cerdas berbahasa), kecerdasan visual spasial (gambar), kecerdasan logika matematik (angkadan logika), kecerdasan musikal (cerdas musik), kecerdasan interpersonal (cerdas mengenali potensi dan kelemahan diri sendiri), kecerdasan intrapersonal (cerdas sosial), kecerdasan natural (cerdas berhubungan dengan alam), terakhir kecerdasan kinestetik.²

² Masganti Sit, 2012, *Perkembangan Peserta Didik* (Medan: Perdana Publishing), h. 46.

Kecerdasan kinestetik dapat menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna. Jika gerak sempurna yang bersumber dari gabungan antara pikiran dan fisik tersebut terlatih dengan baik, apapun yang dikerjakan orang tersebut akan berhasil dengan baik, bahkan sempurna.

Kecerdasan musikal pada anak usia dini dapat distimulasi dengan kegiatan yang sederhana dan disukai oleh anak. Salah satu diantaranya dengan gerak dan lagu. Melalui gerak dan lagu anak akan mudah mengingat lagu yang disertai dengan gerakan. Terkadang anak lupa lagunya tapi ingat gerakannya. Anak belajar untuk mengingat gerakan dengan kata-kata tertentu dan belajar membuat gerakan sesuai irama. Anak-anak pada dasarnya sudah memiliki potensi untuk memiliki kecerdasan irama musik, seperti ketika seorang anak mendapatkan barang yang diinginkan maka dia akan menari-nari.

Gerak dan lagu sangat melekat erat dan tidak dapat dipisahkan terutama dalam memberikan pembelajaran kepada anak usia dini. Pembelajaran gerak dan lagu merupakan kegiatan dalam bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Aktivitas yang dilakukan melalui gerak dan lagu diharapkan menyenangkan anak dan menyentuh perkembangan anak, meningkatkan rasa percaya diri, kepekaan terhadap irama musik serta berani mengambil resiko.

Melalui gerak dan lagu diharapkan menjadi salah satu cara yang efektif untuk anak bisa mengekspresikan diri, meluapkan emosi, rasa senang, santai, sedih, haru dan kekaguman. Gerak dan lagu merupakan kegiatan menikmati lagu disertai dengan gerakan anggota tubuh dan merupakan sebuah kegiatan bermain

sambil belajar yang diharapkan sangat menyenangkan dan dapat melatih kepekaan akan irama musik.

Kemampuan anak-anak dalam pengembangan motorik kasar, termasuk di RA, kurang terkoordinasi dengan baik sehingga hal tersebut menjadi masalah yang perlu diperhatikan bagi paraguru, misalnya guru lebih menekankan pada pembelajaran calis (baca tulis) sehingga pembelajaran yang mengembangkan kinestetik kurang berkembang. Permasalahan dalam pengembangan motorik kasar juga terjadi pada anak-anak di RA AN-NIDA Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan. Hal ini tampak dari perkembangan motorik kasar anak belum dapat mengontrol gerak tubuh atau mengkoordinasi seluruh anggota tubuhnya secara terampil karena kurangnya latihan fisik dalam berlari, melompat, dan berjalan pada garis lurus.

Kegiatan pembelajaran di RA AN-NIDA dalam pemberian materi untuk mengasah kecerdasan kinestetik masih begitu jarang di terapkan dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dalam penyampaiannya. Guru hanya mengajarkan yang ada hubungannya dengan kecerdasan lain yang sifatnya akademik. Sehingga anak kurang tertarik dengan pembelajaran yang diajarkan oleh guru, juga anak cepat merasa bosan. Pada saat anak di ajak berolahraga dalam hal ini yang berhubungan dengan kinestetik, ada sebagian anak yang hanya diam saja tidak ikut aktif dalam kegiatan.

Guru harus berperan aktif untuk membimbing anak dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, agar kecerdasan kinestetik anak dapat berkembang dan terstimulasi. Diawali dengan latar belakang tersebut

di atas, maka untuk melatih dan meningkatkan kecerdasan kinestetik anak bisa dilakukan dengan carayang menyenangkan, salah satunya dengan gerak dan lagu.

Suatu proses belajar mengajar akan berhasil jika apa yang kita sampaikanbisa dimengerti oleh anak dan anak merasa senang dengan cara kitam menyampaikan materi pembelajaran. Pada penelitian ini, penulis akan menunjukkan bahwa penggunaan gerak dan lagu akan lebih mudah dan menyenangkan dalam mengasah kecerdasan kinestetik. Maka penulis merasa sangat penting untuk melakukan penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Gerak dan Lagu di RA AN-NIDA” Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan.

B. Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah yang ada seperti:

1. Masih kurangnya tingkat kecerdasan kinestetik pada anak.
2. Guru lebih menekankan pada pembelajaran calis (baca tulis) sehingga pembelajaran yang mengembangkan kinestetik kurang berkembang.
3. Anak belum dapat mengontrol gerak tubuh atau mengkoordinasi seluruh anggota tubuhnya secara terampil karena kurangnya latihan fisik dalam berlari, melompat, dan berjalan pada garis lurus.
4. Pemberian materi untuk mengasah kecerdasan kenestetik masih begitu jarang di terapkan dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dalam penyampaiannya.
5. Guru hanya mengajarkan yang ada hubungannya dengan kecerdasan lain yang sifatnya akademik.

6. Anak kurang tertarik dengan pembelajaran yang monoton oleh guru, juga anak cepat merasa bosan.
7. Adapun dalam pembelajaran yang bersifat fisik masih ada sebagian anak yang hanya diam saja tidak ikut aktif dalam kegiatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kecerdasan kinestetik anak usia dini sebelum menggunakan metode bermain gerak dan lagu di RA AN-NIDA Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan?
2. Bagaimana pelaksanaan metode bermain gerak dan lagu dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini di RA AN-NIDA Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan?
3. Apakah kemampuan kinestetik anak usia dini dapat ditingkatkan setelah menggunakan metode bermain gerak dan lagu di RA AN-NIDA Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan?

D. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas maka dapat diketahui tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Kecerdasan kinestetik anak usia dini sebelum menggunakan metode bermain gerak dan lagu di RA AN-NIDA Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan.

2. Pelaksanaan metode bermain gerak dan lagu dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini di RA AN-NIDA Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan.
3. Peningkatan kemampuan kinestetik anak usia dini setelah menggunakan metode bermain gerak dan lagu di RA AN-NIDA Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini secara umum diharapkan mampu memberikan sumbangan kepada pembelajaran anak usia dini terutama terhadap peningkatan kecerdasan kinestetik anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Dapat memberikan kegiatan yang lebih bervariasi, sehingga anak tidak bosan dan jenuh dalam kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik.

b. Bagi Guru

Dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan cara dalam memilih strategi dalam peningkatan kecerdasan kinestetik anak.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman bagi para guru-guru lain sehingga memperoleh pengalaman baru untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan gerak dan lagu.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Kecerdasan Kinestetik

a. Pengertian Kecerdasan

Kecerdasan adalah kekuatan akal seseorang dan itu jelas-jelas sangat penting bagi kehidupan manusia karena merupakan aspek bagi keseluruhan kesejahteraan manusia. Jadi kecerdasan adalah kapasitas seseorang untuk:³

- a. Memperoleh pengetahuan (yakni belajar dan memahami)
- b. Mengaplikasikan pengetahuan (memecahkan masalah)
- c. Melakukan penalaran abstrak.

Gardner (dalam Paul Suparno) mendefinisikan bahwa inteligensi sebagai kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu seting yang bermacam-macam dan dalam situasi yang nyata.⁴Dalam pengertian di atas sangat jelas bahwa inteligensi bukan hanya kemampuan seseorang untuk menjawab suatu tes IQ tetapi inteligensi memuat kemampuan untuk memecahkan persoalan yang nyata dalam situasi yang bermacam-macam. Seseorang baru sungguh berinteligensi tinggi bila dia dapat menyelesaikan persoalan dalam hidup nyata dan situasi yang bermacam-macam, situasi hidup yang sungguh kompleks.

Tingkat kecerdasan dapat membantu seseorang dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul dalam kehidupannya. Kecerdasan sudah

³ Khadijah, 2013, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka Media), h. 162.

⁴Paul Suparno, 2004, *Teori Inteligensi Ganda (Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner)* (Yogyakarta: Kanisius), h. 17

dimiliki manusia sejak lahir dan terus-menerus dapat dikembangkan hingga dewasa. Pengembangan kecerdasan akan lebih baik bila dilakukan sedini mungkin melalui pemberian stimulasi pada kelima panca inderanya. Kemudian kecerdasan juga mempunyai manfaat bagi diri sendiri dan pergaulannya di masyarakat. Melalui tingkat kecerdasan yang tinggi seseorang akan semakin dihargai di masyarakat apalagi apabila ia mampu berkiprah dalam menciptakan hal-hal baru yang bersifat fenomenal.

Dari berbagai penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh manusia. Dengan kecerdasan yang dimiliki manusia dapat memahami segala peristiwa yang terjadi dalam kehidupan secara mendalam dan dapat mengambil setiap pelajaran dalam suatu masalah. Oleh karena itu, kecerdasan sangat diperlukan oleh manusia guna dijadikan sebagai alat bantu dalam menjalani kehidupan di dunia.

Dengan demikian, kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, tetapi juga organ-organ tubuh yang lain. Namun bila dikaitkan dengan kecerdasan, tentunya otak merupakan organ yang penting dibandingkan dengan organ yang lain, karena fungsi otak itu sendiri sebagai pengendali tertinggi aktivitas manusia. Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar anak. Semakin tinggi intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat intelegensi individu, semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar. Oleh karena itu, perlu bimbingan belajar dari orang lain, seperti guru, orang tua, dan lain sebagainya. Sebagai faktor psikologis yang penting dalam mencapai kesuksesan belajar, maka pengetahuan dan pemahaman

tentang kecerdasan perlu dimiliki oleh setiap calon guru atau guru profesional, sehingga mereka dapat memahami tingkat kecerdasan anak.

b. Kecerdasan Majemuk

Kecerdasan majemuk adalah kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu lebih dari satu macam. Teori kecerdasan majemuk didasarkan atas karya Howard Gardner, pakar psikologi perkembangan, yang berupaya menciptakan teori baru tentang pengetahuan sebagian dari karyanya di Universitas Harvard.⁵

Gardner menyatakan bahwa tidak ada manusia yang tidak cerdas. Howard Gardner kemudian memunculkan istilah *multiple intelligences*. Menurutnya kemampuan mempunyai tiga komponen utama yaitu:⁶

- 1) Kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata sehari-hari
- 2) Kemampuan untuk menghasilkan persoalan baru yang dihadapi untuk diselesaikan
- 3) Kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan jasa yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang.

Berikut delapan kerangka pikiran Gardner. Kerangka ini dideskripsikan bersama dengan contoh pekerjaan yang merefleksikan kekuatan masing-masing kerangka, yaitu:⁷

⁵ Julia Jasmine, 2012, *Metode Mengajar Multiple Intelligences* (Bandung: Nuansa Cendekia), h. 05

⁶ Khadijah, 2012, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah* (Bandung: Citapustaka Media Perintis), h. 103.

⁷ Jhon W. Santrock, 2004, *Psikologi Pendidikan (edisi kedua)* (Jakarta: Kencana), h. 140.

- a) Keahlian verbal: kemampuan untuk berpikir dengan kata dan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan makna (penulis, wartawan, pembicara).
- b) Keahlian matematika: kemampuan untuk menyelesaikan operasi matematika (ilmuwan, insinyur, akuntan).
- c) Keahlian spasial: kemampuan untuk berpikir tiga dimensi (arsitek, perupa, pelaut).
- d) Keahlian tubuh-kinestetik: kemampuan untuk memanipulasi objek dan cerdas dalam hal-hal fisik (ahli bedah, pengrajin, penari, atlet).
- e) Keahlian musik: sensitif terhadap nada, melodi, irama, dan suara (composer, musisi, dan pendengar yang sensitif).
- f) Keahlian intrapersonal: kemampuan untuk memahami diri sendiri dan menata kehidupan dirinya secara efektif (teolog, psikolog).
- g) Keahlian interpersonal: kemampuan untuk memahami dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain (guru teladan, profesional kesehatan mental).
- h) Keahlian naturalis: kemampuan untuk mengamati pola-pola di alam dan memahami sistem alam dan sistem buatan manusia (petani, ahli botani, ahli ekologi, ahli tanah).

Adapun karakteristik *multiple intelligences* menurut Howard Gardner yaitu:⁸

⁸Khadijah, *Op.cit.*, 2012,h. 111.

- 1) Semua intelegensi itu berbeda, tetapi semuanya sederajat. Dalam pengertian ini tidak ada intelegensi yang lebih baik atau lebih penting dari intelegensi yang lain.
- 2) Semua kecerdasan dimiliki manusia dalam kadar yang tidak persis sama, semua kecerdasan pada dieksplorasi, ditumbuhkan dan dikembangkan secara optimal.
- 3) Terdapat banyak indikator kecerdasan dalam tiap-tiap kecerdasan. Dengan latihan seseorang dapat membangun kekuatan kecerdasan yang dimiliki dan menipiskan kelemahan-kelemahan.
- 4) Semua kecerdasan yang berbeda-beda tersebut akan saling bekerja sama untuk mewujudkan aktivitas yang diperbuat manusia. Satu kegiatan mungkin memerlukan lebih dari satu kecerdasan, dan satu kecerdasan dapat digunakan dalam berbagai bidang.
- 5) Semua jenis kecerdasan tersebut ditemukan diseluruh atau semua lintas kebudayaan diseluruh dunia dan kelompok usia.
- 6) Tahap-tahap alami dari setiap kecerdasan dimulai dengan kemampuan membuat pola dasar. Kecerdasan musik misalnya ditandai dengan kemampuan membedakan tinggi rendah nada. Sementara kecerdasan spasial dimulai dengan kemampuan pengaturan tiga dimensi.
- 7) Saat seseorang dewasa, kecerdasan diekspresikan melalui rentang pengejaran profesi dan hobi. Kecerdasan logika matematika yang dimulai sebagai kemampuan membuat pola dasar pada masa balita, berkembang menjadi penguasa simbolik pada masa anak-anak, dan

akhirnya mencapai kematangan ekspresi dalam wujud profesi sebagai ahli matematika, akuntan, atau ilmuwan.

- 8) Ada kemungkinan seorang anak berada pada kondisi “berisiko” sehingga apabila mereka tidak memperoleh bantuan khusus mereka akan mengalami kegagalan dalam tugas-tugas tertentu yang melibatkan kecerdasan tersebut.

Setiap orang memiliki semua delapan kecerdasan, tentu saja delapan kecerdasan tersebut berfungsi bersama-sama dengan cara yang unik bagi setiap orang. Beberapa orang tampaknya memiliki tingkat fungsi yang tingkat tinggi dalam hampir semua atau sebagian besar dari delapan jenis kecerdasan. Sebagian lainnya seperti orang-orang yang mengalami gangguan yang parah dilembaga-lembaga penderita cacat perkembangan, seperti memiliki kekurangan dalam hampir semua jenis kecerdasan kecuali aspek-aspek yang paling dasar dari kecerdasan-kecerdasan tersebut. Sebagian dari kita jatuh disuatu tempat diantara kedua kutub ini berbeda ditingkat perkembangan yang tinggi dalam beberapa kecerdasan, beberapa lainnya ditingkat perkembangan yang rata-rata, dan sisanya relative terbelakang perkembangannya.

c. Kecerdasan Kinestetik

Pengembangan kinestetik anak usia dini adalah kemampuan yang berhubungan dengan kelancaran gerak tangan atau keterampilan fisik motorik anak usia dini. Tujuan dari pengembangan ini adalah mengkoordinasikan keseimbangan, kekuatan dan kelenturan otot-otot tubuh usia dini.⁹ Menurut Cample dan Dickinson (dalam Khadijah) mengungkapkan bahwa tujuan materi

⁹ Khadijah, 2016, *Pengembangan kognitif Anak Usia Dini (Teori dan Pengembangannya)* (Medan: Perdana Publishing), h. 52.

program kurikulum yang dapat mengembangkan kecerdasan fisik antara lain yaitu berbagai aktivitas fisik, berbagai jenis olah raga, modeling, dansa, menari, *body languages*. Kemudian Sujiono mengungkapkan bahwa adapun cara menstimulasi kecerdasan fisik pada anak antara lain:¹⁰

- 1) Menari, anak-anak pada dasarnya menyukai musik dan tari. Untuk mengasah kecerdasan fisik ini kita dapat mengajarkannya untuk menari bersama. Karena menari menuntut keseimbangan, keselarasan gerak tubuh, kekuatan dan kelenturan otot.
- 2) Latihan keterampilan fisik, berbagai latihan fisik dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik anak, tentunya latihan tersebut disesuaikan dengan usia anak.

Anak yang memiliki kecerdasan tubuh-kinestetik akan mampu memanipulasi objek dan cerdas dalam latihan-latihan fisik. Kecerdasan kinestetik/badan yaitu kemampuan untuk menggunakan badan secara terampil, mengatasi masalah, menghasilkan prestasi seperti para atlet, penari, dan aktor.¹¹

Kecerdasan kinestetik berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaannya serta keterampilan menggunakan tangan untuk mencipta atau mengubah sesuatu. Kecerdasan ini meliputi kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, kecepatan dan keakuratan menerima rangsang, dan sentuhan.

¹⁰ Khadijah, 2015, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*(Medan: Perdana Publishing), h. 122.

¹¹Khadijah, *Op.cit.*, 2013, h. 163.

Anak yang cerdas dalam gerak terlihat menonjol dalam kemampuan fisik (terlihat lebih kuat, lebih lincah) daripada anak-anak seusianya. Mereka cenderung suka bergerak, tidak bisa duduk diam berlama-lama, mengetuk-ngetuk sesuatu, suka menirukan gerak atau tingkah laku orang lain yang menarik perhatiannya, dan senang pada aktivitas yang mengandalkan kekuatan gerak seperti memanjat, berlari, melompat, berguling. Selain itu, anak yang cerdas dalam kinestetik suka menyentuh barang-barang.

Anak yang memiliki kecerdasan gerak-kinestetik memiliki koordinasi tubuh yang baik. Gerakan-gerakan mereka terlihat seimbang, luwes, dan cekatan. Mereka cepat menguasai tugas-tugas motorik halus seperti menggunting, melipat, menjahit, menempel, merajut, menyambung, mengecat dan menulis. Mereka mempunyai kemampuan menari dan menggerakkan tubuh mereka dengan luwes dan lentur. Mereka memerlukan kegiatan belajar yang bersifat kinestetik dan dinamis. Oleh karena itu proses pembelajaran yang menuntut konsentrasi anak dalam konteks pasif (duduk tenang di kelas) hendaklah dikurangi.

Strategi yang digunakan untuk mengajarkan keahlian kinestetik pada anak yaitu:

- a. Beri anak-anak kesempatan untuk beraktifitas fisik dan ajak mereka berpartisipasi
- b. Sediakan ruangan dimana anak-anak bisa bermain. Apabila tidak memungkinkan, ajak anak ke taman
- c. Ajak anak melihat pertandingan misalnya olahraga dan balet
- d. Ajak anak-anak berpartisipasi dalam aktifitas tari.¹²

¹² Jhon W. Santrock, *Op.cit.*,h. 144.

Kecerdasan kinestetik pada anak-anak dapat diperoleh melalui observasi terhadap:¹³

- 1) Frekuensi gerak anak yang tinggi serta kekuatan dan kelincahan tubuh
- 2) Kemampuan koordinasi mata, tangan dan kaki
- 3) Kemampuan, keluwesan dan kelenturan gerak lokomotor
- 4) Kemampuan mereka mengontrol dan mengatur tubuh
- 5) Kecenderungan memegang, menyentuh, memanipulasi, bergerak untuk belajar tentang sesuatu serta kesenangannya meniru gerakan orang lain.

Berikut indikator kecerdasan kinestetik anak usia dini (dalam buku Anita Yus) menurut usia:¹⁴

1. Usia 4-5 tahun
 - a. Berjalan lurus pada satu garis
 - b. Berjalan mundur tanpa melihat kebelakang
 - c. Berlari
 - d. Memanjat dengan pijakan
 - e. Lompat (*hopping*)
 - f. Loncat (*jumping*)
 - g. Melempar bola
 - h. Menangkap bola
 - i. Menyepak bola
 - j. Mengikuti gerak sederhana (berdiri, membungkuk).

¹³Khadijah, *Op.cit.*, 2012, h. 108.

¹⁴Anita Yus, 2011, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Kencana), h. 25.

2. Usia 5-6 tahun
 - a. Bergerak sesuai instruksi
 - b. Melempar bola ke arah yang ditetapkan
 - c. Menangkap dan melempar bola dengan cepat
 - d. Gerakan berpindah dengan zig-zag
 - e. Loncat jarak 1 meter
 - f. Lompat setinggi 40 cm
 - g. Melompat untuk menjangkau benda ke atas atau ke depan
 - h. Menyepak (*kicking*) bola ke arah yang ditentukan
 - i. Berlari dengan seimbang dan dapat berhenti secara tiba-tiba.

Menurut Permendiknas No. 58 tahun 2009, pada anak usia 5-6 tahun kecerdasan kinestetik terdeteksi melalui indikator sebagai berikut:¹⁵

- 1) Mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan/kaki sesuai dengan irama musik/ritmik dan lentur
- 2) Senam fantasi bentuk meniru misal: menirukan berbagai gerakan hewan, menirukan gerakan tanaman yang terkena angin dengan lincah
- 3) Mendemonstrasikan kemampuan motorik kasar seperti melompat dan berlari dengan berbagai variasi
- 4) Bergerak bebas dengan irama musik.

Sehubungan dengan itu secara biologis pertumbuhan dan perkembangan digambarkan oleh Allah dalam Al-Qur'an sesuai firmanNya pada surah Ghafir (orang yang beriman) ayat 67 sebagai berikut:

¹⁵ Permendiknas No. 58 tahun 2009 tentang Standar PAUD.

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشَدَّكُمْ ثُمَّ لَتَكُونُوا شُيُوخًا وَمِنْكُمْ مَنْ يَتَوَفَّى مِنْ قَبْلٍ وَلِتَبْلُغُوا أَجَلًا مُّسَمًّى وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (٦٧)

Artinya: “Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahaminya.”¹⁶

Ibnu Kasir menafsirkan ayat ini dengan menyatakan bahwa manusia berasal dari nutfah (setetes mani) yang dipancarkan dari sulbi ke dalam rahim lalu menjadi ‘*alaqah*, kemudian diberi bentuk, lalu ditiupkan roh ke dalam tubuhnya, sehingga jadilah ia makhluk yang lain yang sempurna memiliki anggota tubuh yang lengkap apakah dia laki-laki atau perempuan dengan izin Allah SWT.¹⁷

Dari penjelasan ayat diatas dapat diketahui bahwa proses kejadian individu mengalami tahapan dan dinamika sejak dalam kandungan hingga lahir. Seorang individu tumbuh menjadi anak, remaja atau dewasa yang mengarah pada proses pertumbuhan dan perkembangan. Proses inilah yang harus dilakukan seoptimal mungkin untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan, termasuk tujuan pendidikan untuk anak usia dini dalam kemampuan olah tubuh (kinestetik). Dengan memiliki anggota tubuh yang sehat dan selalu dilatih dalam berolahraga seperti senam atau menari, maka proses dengan tujuan tersebut diatas dapat menimbulkan hasil yang terbaik.

¹⁶ Alquranul Karim, Surah Ghafir Ayat 67.

¹⁷ Masganti Sit, 2015, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing), h. 64.

Sesuai dengan pesan nabi dalam sabdanya:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجِجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ (فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ) (أَخْرَجَهُ

البخاري في كتاب الجنائز)

Artinya: “Dari (Abu) Hurairah ra. Dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: tidak ada seorang anakpun kecuali ia dilahirkan menurut fitrah. kedua orang tua nyalah yang akan menjadikan yahudi, nasrani, dan majusi sebagaimana binatang melahirkan binatang dalam keadaan sempurna. Adakah kamu merasa kekurangan padanya. Kemudian abu hurairah ra. berkata : “fitrah Allah dimana manusia telah diciptakan tak ada perubahan pada fitrah Allah itu. Itulah agama yang lurus” (HR. Al-bukhari¹⁸).

Sesungguhnya seorang anak secara fitrah diciptakan dalam keadaan siap untuk menerima kebaikan dan keburukan. Tiada lain hanya kedua orang tuanya yang membuatnya cenderung pada salah satu diantara keduanya.¹⁹

Dari hadist di atas dapat disimpulkan bahwa seorang anak yang dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah), orang tuanya yang membesarkannya, merawat dan menjaganya termasuk memberikan rangsangan pendidikan, pola asuh yang baik, makanan, dan kesehatan yang terjaga baik jasmani dan rohani, maka anak dapat menerima semuanya dengan baik dan menimbulkan potensi kebaikan pada diri anak. Akan tetapi jika terjadi sebaliknya, anak tidak dihiraukan dianggap hanya

¹⁸ Ibi Hasan Nuruddin dan Muhammad Ibni Abdul Hadi Assindi, 2008, *Shahih Bukhari* (Lebanon: Darul Kutub Al-Ilmiah), h. 457.

¹⁹ Jamaal ‘Abdur Rahman, 2005, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah* (Bandung: Irsyad Baitus Salam), h. 23.

menjadi beban saja, dan tidak memberikan pengajaran apapun, maka tidak lain inilah yang menjadi pemicu timbulnya potensi keburukan dalam diri anak.

2. Metode Bermain Gerak dan Lagu

a. Pengertian Metode

Menurut kamus bahasa Indonesia, metode ialah cara sistematis dan terpikir secara baik untuk mencapai tujuan, prinsip dan praktek-praktek pengajaran bahasa.²⁰ Dengan kata lain dapat diartikan sebagai cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan termasuk disini tujuan pendidikan agar proses perkembangan anak menjadi optimal.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi atau pelajaran kepada siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.²¹

b. Metode Bermain

Dalam kamus bahasa Indonesia bermain berasal dari kata main yang artinya melakukan sesuatu yang sifatnya tidak serius dan untuk menyenangkan hati atau berbuat sesuatu dengan seenak hati.²² Maka bermain merupakan suatu proses yang dilakukan karena kesenangan hati.

Departemen pendidikan nasional mendefinisikan bermain ialah cara yang paling efektif untuk mematangkan perkembangan anak. Karena dengan bermain

²⁰Bambang Marhiyanto, Tanpa tahun, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Penerbit: Victory Inti Cipta), h. 320.

²¹Hamdani, 2011, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia), h. 80.

²²Bambang Marhiyanto, *Op.cit.*, h. 303.

bayi atau anak-anak usia dini berusaha mencoba dan melatih diri. Gerak-gerak permainan itu antara lain berupa memukul-mukul, merangkak, melempar, merobek-robek kertas, meremas, duduk, berdiri, berlari, dan lain-lain.²³

Mayesty menyatakan bagi seorang anak bermain adalah kegiatan yang mereka lakukan sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan.²⁴

Bermain adalah suatu hal yang menyenangkan bagi anak. Bermain bagi anak merupakan suatu kegiatan yang diinginkan, dengan bermain anak akan merasa bebas, dan menyenangkan. Hampir semua benda dapat dijadikan sebagai alat permainan. Pada saat bermain anak belajar suatu objek, secara sadar atau tidak sadar ia belajar dari sifat-sifat objek tersebut. Dengan bermain, anak bisa lebih leluasa mengenal sesuatu dan anak bisa berinteraksi dengan teman sebayanya.

Kegiatan bermain dan belajar dapat terjadi dalam ruangan maupun diluar ruangan. Agar kelas dan ruang diluar kelas dapat membantu anak untuk berkembang dengan baik, maka lingkungan bermain ini perlu direncanakan dan ditata sedemikian rupa oleh guru.

Bermain memungkinkan anak bergerak secara bebas sehingga anak mampu mengembangkan kemampuan motoriknya. Ada saat bermain anak berlatih menyesuaikan antara pikiran dan gerakan menjadi suatu keseimbangan. Menurut piaget, anak terlahir dengan kemampuan reflex, kemudian ia belajar menggabungkandua atau lebih gerak reflex, dan pada akhirnya ia mampu

²³Khadijah, *Op.cit.*, 2012, h. 118.

²⁴Khadijah, *Op.cit.*, 2015, h. 75.

mengontrol gerakannya. Melalui bermain anak belajar mengontrol gerakannya menjadi gerak terkoordinasi.²⁵

Melalui bermain, dapat mengontrol gerak motorik kasar. Pada saat bermain itulah, mereka dapat mempraktikkan semua gerakan motorik kasar seperti meloncat, berlari, melompat. Anak-anak terdorong untuk membawa, mengangkat, berjalan atau meloncat, berputar, dan beralih respons untuk irama.

Menurut Netti Herawati pendidik PAUD perlu mengetahui ciri-ciri kegiatan bermain, yaitu:²⁶

- a) Kegiatan tersebut merupakan kebutuhan anak
- b) Kegiatan tersebut merupakan minat anak, atau datang dari dalam diri anak
- c) Anak senang dan bahagia melakukan kegiatan tersebut
- d) Kegiatan bermain bebas dari aturan yang menekan
- e) Bermain didominasi aktif oleh pemain, dalam hal ini oleh anak, bukan didominasi oleh pendidik
- f) Bermain memfokuskan pada proses bukan pada hasil.

c. Gerak dan Lagu

Gerak merupakan sarana ekspresi dan mengalihkan ketakutan, kesedihan, kemarahan, kenikmatan, dan sebagainya. Gerak juga merupakan ekspresi pembebasan dari belenggu ketidakberdayaan, simbolis, khususnya pada anak-

²⁵Khadijah, *Op.cit.*, 2012, h. 122.

²⁶*Ibid*, h. 126.

anak mereka mengekspresikan dirinya secara langsung dan efektif melalui gerakan.²⁷

Gerak dalam bermain merupakan gerak yang dilakukan untuk kepentingan dan kesenangan diri pelakunya.²⁸ Gerak menjadi hal yang sangat kreatif bila dipadukan dengan musik yang menurut cara anak masing-masing. Akan tetapi, sebelum anak mampu melakukan gerak yang ekspresif ini, terlebih dahulu ia harus menguasai variasi-variasi dari gerakan tubuhnya. Dengan cara ini ia dapat mengenali dirinya dan menyadari bahwa perasaan-perasaan tertentu dapat dikeluarkan melalui gerakan-gerakan ekspresif. Dengan belajar melalui gerakan, maka anak dapat belajar tentang dirinya dan dunianya.

Berpartisipasi dalam latihan-latihan yang menggunakan gerak dapat memberikan anak kesempatan untuk menyalurkan energi yang tidak dapat dilakukan dengan cara lain. Gerak yang erat hubungannya dengan musik merupakan isyarat yang ekspresif dan membebaskan diri dari ketegangan melalui gerakan-gerakannya.

Lagu atau musik dapat diibaratkan sebagai bahasa dari emosi. Musik dapat memberikan kesenangan baik bagi yang mendengarnya maupun bagi memainkannya. Banyak orang memperoleh kesenangan yang sangat baik dalam kontak langsung dengan musik seperti bernyanyi, bertepuk tangan, tertawa,

²⁷ Diana Mutiah, 2010, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana), h. 168.

²⁸ Hilda Zahra Lubis, 2016, *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini (Dalam Membina Sumber Daya Manusia Berkarakter)* (Medan: Perdana Publishing), h. 211.

berayun-ayun, melompat, berputar, berbaris, menari, berjoget, atau tingkah laku lainnya.²⁹

Bermain musik dapat menimbulkan semangat, menghilangkan ketegangan dan memberikan suasana nyaman. Musik dapat memberikan perasaan kepuasan dan perasaan nyaman serta menimbulkan ketenangan. Musik mendorong anak untuk memperoleh kesempatan mengekspresikan dirinya.

Musik juga memberikan kesempatan pada anak untuk melepaskan emosi yang tertahan maupun mengeluarkan emosi-emosi yang tidak dapat diterima oleh lingkungan. Musik merupakan media ekspresi diri dan rekreasi yang dibutuhkan anak. Sehingga anak-anak yang mendengarkan musik dapat mengekspresikan dengan berbagai cara misalnya bertepuk tangan, melompat, berputar, dan sebagainya.

Dalam bermain dengan gerak dan lagu, anak akan dipimpin oleh seorang instruktur. Dengan demikian anak belajar meniru gerakan sesuai dengan petunjuk instruktur. Belajar melalui model atau biasa disebut juga sebagai *modelling* adalah proses belajar pada manusia dimana terjadi pengamatan terhadap model yang melakukan suatu tingkah laku tertentu beserta konsekuensi yang diterima model tersebut. Dengan melakukan pengamatan terhadap model berarti menghindari terjadinya kesalahan pada tahap *trial* dan *error*, yang berarti juga mempersingkat waktu yang dibutuhkan untuk belajar suatu tingkah laku baru.

Modeling dapat juga dikatakan sebagai *observational learning*, yang memiliki empat tahapan dalam proses belajar melalui pengamatan:³⁰

²⁹Diana Mutiah, *Op.cit.*,h. 170.

1. Tahap Memperhatikan

Perhatian (*attention*) adalah mutlak dalam belajar. Tanpa perhatian maka individu tidak akan mengalami proses belajar.

2. Tahap Mengingat

Setelah tahap memperhatikan, maka individu yang mengamati tadi akan melakukan proses mengingat tingkah laku model tersebut.

3. Tahap Mereproduksi

Setelah tahap mengingat, maka individu yang menjadi *learner* (pembelajar) harus dapat melakukan tingkah laku yang dilihatnya. Pada tahap ini harus diperhitungkan “*behaviour repertoire*”, artinya memperhitungkan hal-hal yang sudah ada atau sudah siap sebelum suatu tingkah laku yang dipelajari dapat dilakukan.

4. Tahap Motivasional

Bandura mengatakan bahwa belajar melalui *modeling* tidak tergantung pada pemberian *reinforcement*, tetapi individu sudah memiliki motivasi yang cukup kuat dalam melakukan tingkah laku yang sudah ditirukan dalam tahap sebelumnya, sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang diharapkan.

Agar terjadi proses *modeling* yang baik, maka perlu diperhatikan syarat model yang baik. Syarat-syarat tersebut ialah:³¹

³⁰*Ibid*,h. 172.

³¹*Ibid*, h. 173.

1. Memiliki kekuasaan. Model harus dapat mengendalikan anak dan memiliki kemampuan memberikan *reward* yang menyenangkan bagi anak.
2. Memiliki hubungan yang baik dan bersifat mengasuh dan menarik bagi anak.

Gerak adalah peralihan tempat atau kedudukan sekali ataupun beberapa kali yang ditimbulkan karena adanya dorongan hati sesuai dengan suara musik dan ritmenya. Sedangkan musik merupakan bunyi-bunyian.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

Skripsi Muslikah yang judulnya “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Gerak Dan Lagu Di Tk Aisyiyah Cabang Kartasura Kelompok B Tahun Ajaran 2013/2014,” dari Universitas Muhammadiyah Surakarta, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tahun 2014. Berikut hasil penelitiannya yaitu dari keseluruhan pembahasan penelitian pada skripsi ini tentang peningkatan kecerdasan kinestetik anak pada siswa kelompok B, di TK Aisyiyah Cabang Kartasura melalui gerak dan lagu dapat diperoleh kesimpulan bahwa, melalui gerak dan lagu kecerdasan kinestetik anak kelompok B TK Aisyiyah Cabang Kartasura dapat berkembang. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perkembangan kecerdasan kinestetik anak dari sebelum tindakan sampai dengan siklus III yaitu sebelum tindakan kemampuan kinestetik anak hanya 40%, siklus I mencapai 64,16%, siklus II mencapai 78,5%, dan pada siklus III mencapai 87,3%. Maka dari itu upaya peningkatan kecerdasan kinestetik anak kelompok B

TK Aisyiyah Cabang Kartasura dapat dikatakan berhasil karena telah memenuhi nilai prosentase maksimum yang telah ditentukan peneliti yaitu 85%.

Skripsi Restu Trimulyani yang judulnya “Peningkatan Kecerdasan Musikal Melalui Gerak Dan Lagu Menggunakan Lagu Dolanan Tradisional Jawa Pada Anak Kelompok Bermain B Paud ‘Aisyiyah Gantiwarno Klaten 2012/2013,” dari Universitas Muhammadiyah Surakarta, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tahun 2013. Berikut hasil penelitiannya yaitu berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan musikal anak dapat ditingkatkan melalui gerak dan lagu menggunakan lagu dolanan tradisional Jawa pada anak Kelompok Bermain B Paud ‘Aisyiyah Gantiwarno tahun ajaran 2012/2013. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan persentase kecerdasan musikal anak pada siklus I 59,06% menjadi 83,12% pada siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gerak dan lagu menggunakan lagu dolanan tradisional Jawa merupakan media yang efektif untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak.

Dan skripsi Siti Syamsiyah yang judulnya “Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Games Ball (Permainan Bola) Pada Anak Kelompok Bermain Masjid Syuhada” dari Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan tahun 2014. Berikut hasil penelitiannya yaitu berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan games ball dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak kelompok bermain di KB Masjid Syuhada. Hal ini dapat dilihat dari kondisi awal atau sebelum tindakan anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik sebesar 0% (0 anak), berkembang sesuai harapan 20% (2 anak). Pada siklus I anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik menjadi 10% (1 anak),

berkembang sesuai harapan 40% (4 anak). Pada siklus II peningkatan mulai terlihat dengan jelas yaitu anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik menjadi 60% (6 anak), berkembang sesuai harapan 20% (2 anak). Jadi, ketuntasan yang telah dicapai anak pada pra tindakan yaitu 20% (2 anak), siklus I 50% (5 anak), dan siklus II 80% (8 anak) dari total populasi 10 anak dan dapat dikatakan berhasil.

C. Kerangka Berpikir

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan memahami, mencintai dan memelihara tubuh, dan membuatnya berfungsi seefisien mungkin. Dengan kata lain, kecerdasan kinestetik adalah kecerdasan atletik dalam mengontrol tubuh seseorang dengan sangat cermat.

Kecerdasan kinestetik merupakan kecerdasan yang menekankan kemampuan gerak, serta sangat senang dengan dunia olahraga, menari dan lainnya. Kecerdasan ini menekankan pada kemampuan seseorang dalam menangkap informasi dan mengelolanya sedemikian cepat, lalu diciptakan dalam wujud gerak, yakni dengan menggunakan badan, kaki dan tangan. Pada anak usia prasekolah merupakan masa-masa dimana mereka aktif bergerak meniru sesuatu yang mereka lihat.

Dalam perkembangannya untuk olah tubuh, seorang anak butuh stimulus atau rangsangan yang dapat membantu mereka agar dapat mencapai perkembangan yang seharusnya sesuai dengan tingkat usianya. Maka dari itu, ini dapat dikaitkan dengan hal yang mereka senangi seperti salah satunya yaitu dengan metode bermain gerak dan lagu. Anak-anak sangat suka dengan bernyanyi apalagi disertakan dengan gerakannya yang sesuai dengan liriknya, itu akan

tampak dari keceriaan anak dalam mengikutinya, kelincahannya dalam meniru gerakan, dan tidak ada kebosanan anak untuk selalu mengikuti gerakan sambil bernyanyi tersebut, bahkan mereka mengulang-ngulang kembali gerakannya baik disekolah maupun di rumah.

Dan sekarang tinggal bagaimana kita sebagai seorang pendidik untuk dapat berkreasi dan terampil dalam mengembangkan kinestetik anak didik, dengan menemukan ide-ide kreatif untuk menciptakan lagu-lagu anak ataupun pengubahan lirik dari sebuah lagu yang sudah ada, kemudian di tambah dengan gerakan yang sesuai dengan lirik lagu tersebut.

Untuk mengajak anak dalam mencapai tingkat perkembangannya, agar dapat mengikuti sistem pembelajaran yang telah diatur, hal terbaik yang dilakukan yaitu dengan memasuki dunia anak terlebih dahulu, maka lihatlah dimana kesukaan atau kesenangan mereka, dengan begitu dapat kita ajak kembali untuk diberikan pembelajaran yang sesuai dengan yang kita inginkan. Maka dapat dikatakan, bahwa tidak ada unsur keterpaksaan bagi anak untuk mengikuti pembelajaran karena hal itu merupakan hal yang anak senangi.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir diatas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Melalui metode bermain gerak dan lagu dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini di RA AN-NIDA Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui metode bermain gerak dan lagu.³²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA AN-NIDA jalan Pembangunan Dusun III Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Penelitian dilakukan pada bulan Januari dan Februari Tahun Ajaran 2016/2017.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 4-6 tahun di RA AN-NIDA jalan Pembangunan Dusun III Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 9 orang anak. Dan objek penelitian ini adalah tindakan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui metode bermain gerak dan lagu.

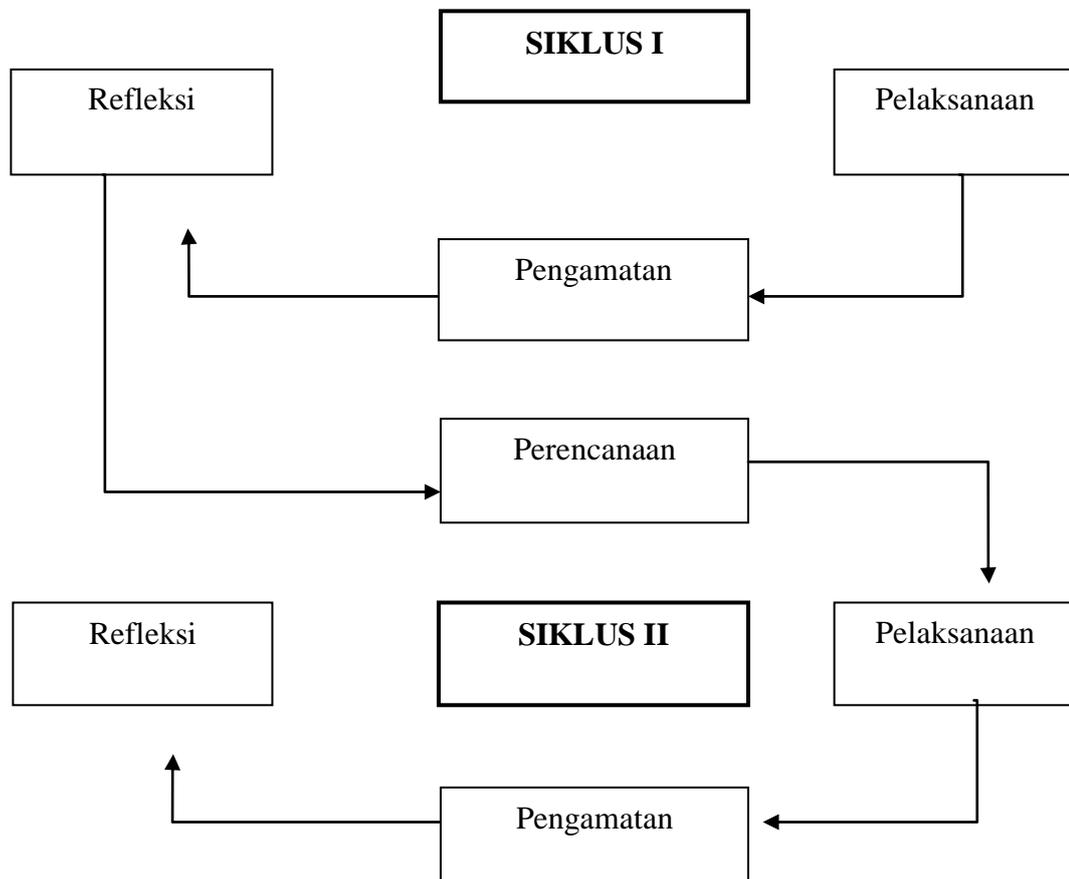
D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain model Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunoto), penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus, yakni siklus I dan siklus II, yang terdiri dari empat komponen yaitu 1). Perencanaan (*Planning*), 2). Tindakan (*acting*), 3). Pengamatan (*Observing*), 4). Refleksi (*reflect*). Refleksi siklus I digunakan sebagai acuan I, digunakan sebagai acuan untuk rencana tidak lanjut

³²Suhardjono, 2007, *Penelitian Tindakan Kelas* (Surakarta: Citra Pustaka), h. 58.

pembelajaran selanjutnya. Desain penelitian yang dilaksanakan adalah PTK yang diperoleh dari model Kemmis dan MC Taggart.³³

Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas



E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pelaksanaan tindakan kelas ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Siklus I pada penelitian ini menggunakan tindakan metode bermain gerak dan lagu dimana hal ini anak yang akan dikelompokkan secara langsung. Berdasarkan tindakan pada siklus I dilakukan perbaikan pada tindakan tersebut. Perbaikannya guru juga yang menginstruksikan bagaimana cara melakukan

³³Arikunoto, 2006, *Perencanaan Pembelajaran* (Surakarta: Citra Pustaka), h. 16.

prosedur gerak dan lagu yang akan dilakukan oleh anak pada siklus I yang sekaligus akan digunakan pada siklus II.

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru kelas membahas teknis pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas antara lain:

- a) Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai dengan kurikulum.
- b) Menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH).
- c) Mempersiapkan peralatan yang akan digunakan dalam bermain gerak dan lagu untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.
- d) Mempersiapkan tempat untuk melakukan kegiatan gerak dan lagu.
- e) Membuat lembar observasi tentang meningkatkan kecerdasan kinestetik anak dengan metode bermain gerak dan lagu.

Pada tahap perencanaan ini guru akan mempersiapkan peralatan yang akan digunakan pada kegiatan ini yaitu alat musik dan speaker, kemudian menyusun bentuk barisan anak agar dapat mudah melihat dan meniru gerakan guru (peneliti), dan memilih lagu yang sesuai dengan anak, dan mempersiapkan gerakan-gerakan yang sesuai dengan lirik lagu yang akan dibawakan dalam pembelajaran. Dan melakukan pengulangan untuk gerakan-gerakan baru tersebut agar anak dapat mengingat dengan mudah disusul dengan instruksi oleh guru (peneliti).

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tindakan perencanaan disusun, maka dilanjutkan ketahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan tindakan. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti yang

menjadi guru, sedangkan guru ikut dilibatkan sebagai *observer* yang tugasnya memberikan kritik dan masukan yang berguna dalam proses selanjutnya. Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pembelajaran yang telah disusun dengan menonjolkan kegiatan yang ingin diterapkan yaitu gerak dan lagu. Pelaksanaan setiap siklus berlangsung sebanyak dua kali pertemuan.

3. Tahap Observasi

Pada waktu melakukan tindakan, peneliti dibantu oleh guru melakukan pengamatan untuk mengetahui kondisi dan keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan. Pengamatan juga bertujuan untuk mempermudah suatu urusan sebelum melaksanakannya dan dapat mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan yang dilakukan dengan menghasilkan perubahan yang sesuai keinginan.

4. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menganalisis dan memberikan makna terhadap data yang telah didapat dan mengambil kesimpulan dari tindakan perbaikan yang telah dilakukan hasil dari refleksi ini. Setelah siklus I dijalankan dan hasil yang diinginkan belum menunjukkan hasil yang memuaskan maka dilakukan kembali tahap-tahap diatas untuk dilakukan pada siklus II. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan setelah dilakukan dengan urutan-urutan seperti yang dilaksanakan pada siklus I.

Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan ini dilakukan untuk melihat sejauh mana kecerdasan kinestetik anak sebelum dilakukan kegiatan gerak dan lagu. Pada

tahap ini guru mempersiapkan pembelajaran sebelum memasuki kegiatan gerak dan lagu, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), mempersiapkan alat musik dan speaker dan memberi penjelasan sebelum memasuki kegiatan gerak dan lagu. Untuk di siklus II tetap menggunakan alat yang di sesuaikan pada siklus I, dan mengikuti sesuai arahan guru agar anak menjadi tertib.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah melaksanakan kegiatan gerak dan lagu berupa perbaikan tindakan kelas siklus I yang telah direncanakan. Jika pada tindakan siklus I, guru memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan gerakan dengan lagu secara langsung, maka pada tindakan siklus II, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan tersebut sekali lagi secara langsung tetapi lirik lagu dan gerakan yang di gunakan pada siklus I diganti untuk dilakukan pada siklus II. Pelaksanaan setiap siklus berlangsung sebanyak dua kali pertemuan.

3. Tahap Observasi

Pelaksanaan kegiatan pengamatan dilakukan oleh guru kelas dan juga peneliti, instrument yang telah dipersiapkan meliputi pengamatan kegiatan guru (peneliti) dan kecerdasan kinestetik setiap anak.

4. Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi yang dilakukan untuk mengetahui keunggulan dan kepandaian juga kelemahan pada proses tindakan dan sesudah tindakan. Mengkaji dan membedakan hasil antara siklus I dengan siklus II. Refleksi ini dilakukan

untuk menarik kesimpulan dari hasil tindakan yang dilakukan pada siklus II, apakah metode bermain gerak dan lagu dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Adapun kegiatan yang diamati yaitu, menyanyikan lirik lagu yang sedang dibawakan dengan mulai mengikuti gerakan yang sesuai dengan lirik lagu tersebut secara perlahan. Setiap hari anak akan melakukan hal tersebut dengan didampingi oleh guru dan membawakan beberapa lagu yang berbeda termasuk gerakannya dan pastinya terdapat pengulangan apalagi lagu tersebut baru sekali didengar anak. Dan di akhir kegiatan anak akan dicoba untuk membawakan gerak dan lagu tersebut secara bersama-sama untuk melihat apakah anak dapat menunjukkan gerakan apa yang telah ia ingat selama kegiatan berlangsung.

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

1. Lembar Observasi

Untuk mencegah terjadinya bias pengamatan terhadap objek yang diteliti, maka seorang peneliti harus didampingi alat bantu observasi. Alat bantu observasi ini disebut “pedoman observasi” yang dapat berbentuk “checklist” yaitu sebagai berikut:³⁴

³⁴ Johni Dimiyati, 2013, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Jakarta: Kencana), h. 93.

Tabel 3.1

Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	Kegiatan yang dilakukan	
		Ya Melakukan	Tidak Melakukan
1.	Mempersiapkan RPPH		
2.	Menyampaikan salam sebelum pembelajaran dimulai		
3.	Memimpin doa sebelum pelajaran dimulai		
4.	Menyampaikan program pembelajaran pada hari ini		
5.	Menyampaikan materi pembelajaran sesuai tema		
6.	Membimbing/membantu anak yang kesulitan		
7.	Melakukan pengamatan terhadap kinerja anak		
8.	Membimbing doa pada saat pembelajaran selesai		
9.	Mengamati anak setelah pembelajaran selesai dan pulang		

Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pembelajaran mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai berakhirnya pelaksanaan tindakan, dengan menggunakan instrument yaitu lembar observasi kecerdasan kinestetik melalui metode gerak dan lagu.

Tabel 3.2

**Lembar Observasi Kecerdasan Kinestetik Melalui Metode Bermain Gerak
dan Lagu**

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Kemampuan koordinasi mata, tangan dan kaki.				
2	Kemampuan keluwesan dan kelenturan gerak anak.				
3	Anak dapat meniru gerakan sesuai dengan contoh yang diberikan.				
4	Anak dapat melakukan gerakan tanpa malu-malu dan percaya diri.				
5	Anak dapat melakukan keseluruhan gerak dan lagu dengan lancar.				
6	Tertib dalam melakukan setiap kegiatan.				

Skala Penilaian:

1 = Belum Berkembang

2 = Mulai Berkembang

3 = Berkembang Sesuai Harapan

4 = Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan kriteria penilaian di atas diperoleh:

- Skor tertinggi tiap indikator adalah 4
- Skor terendah tiap indikator adalah 1
- Kriteria kecerdasan kinestetik melalui metode bermain gerak dan lagu keseluruhan dibuat dalam 4 kelompok, yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang.

2. Kriteria Penilaian

- a) Kemampuan koordinasi mata, tangan dan kaki.
 - 1 : Anak belum dapat mengkoordinasikannya
 - 2 : Anak mulai dapat mengkoordinasikannya
 - 3 : Anak dapat mengkoordinasikan mata, tangan dan kaki
 - 4 : Anak mengkoordinasikan dengan sangat baik
- b) Kemampuan keluwesan dan kelenturan gerak anak.
 - 1 : Tubuh anak belum lentur
 - 2 : Tubuh anak mulai lentur
 - 3 : Gerak tubuh lentur
 - 4 : Gerakan anak luwes dan lentur
- c) Anak dapat meniru gerakan sesuai dengan contoh yang diberikan.
 - 1 : Anak belum dapat meniru
 - 2 : Anak mau meniru gerakannya
 - 3 : Anak dapat menirukannya
 - 4 : Anak meniru gerakannya dengan baik
- d) Anak dapat melakukan gerakan tanpa malu-malu dan percaya diri.
 - 1 : Anak masih malu-malu
 - 2 : Anak mulai berani
 - 3 : Anak mulai percaya diri untuk melakukannya
 - 4 : Anak sangat percaya diri dalam melakukannya
- e) Anak dapat melakukan keseluruhan gerak dan lagu dengan lancar.
 - 1 : Anak belum dapat melakukan seluruh gerakan
 - 2 : Anak mulai dapat melakukan seluruh gerakan

3 : Anak dapat melakukan seluruh gerakan dengan baik

4 : Anak dapat melakukan seluruh gerakan dengan lancar

f) Tertib dalam melakukan setiap kegiatan.

1 : Anak tidak tertib

2 : Anak mulai mengikuti perintah dengan tertib

3 : Anak tertib

4 : Anak tertib dan berbaris dengan benar

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan, gambar, atau karya monumental dari sebuah peristiwa yang sudah berlalu. Hasil penelitian dari observasi, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh foto-foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan salah satu pelengkap dari penggunaan metode observasi dalam penelitian ini.³⁵

G. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data dilakukan, dilanjutkan dengan analisis data. Maka diperoleh skor tertinggi dan skor terendah. Skor tinggi (ST) = 4, Skor rendah (SR) = 1.

Pengisian data dengan cara mengkoreksi tiap deskriptor setelah dilakukan empat kali pertemuan. Selanjutnya disusun penyajian data yang berupa tabel rekapitulasi hasil observasi.

³⁵ Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta), h. 329.

Tabel 3.3

Tabel Interpretasi Kecerdasan Kinestetik Anak

Skor	Interpretasi
100	Sangat baik
80	Baik
60	Cukup
40	Kurang

Pendekatan Sturgess (Saleh)

Selanjutnya untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak dilakukan analisis persentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase kecerdasan kinestetik

F = Jumlah anak yang mengalami perubahan

N = Jumlah keseluruhan anak.

Tindakan dikatakan berhasil ketika persentase dari keseluruhan diperoleh pada tingkatan presentasi keterangan sangat baik. Untuk mengukur keberhasilan penerapan metode gerak dan lagu dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak dilihat dari persentase yang sama untuk menentukan berhasil atau tidaknya tindakan yaitu pada presentase dengan keterangan sangat baik.³⁶

³⁶Saleh, 2004, *Pendekatan Sturgess* (Jakarta: Majelis Luhur), h, 4.

H. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA AN-NIDA jalan Pembangunan Dusun III Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, dan waktu penelitian direncanakan selama bulan Januari dan Februari 2017 pada Semester Genap.

I. Jadwal Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai Januari sampai Februari 2017 di RA AN-NIDA. Yang diperlihatkan pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.4

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1	Meminta izin kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian		X					
2	Observasi Awal	X						
3	Siklus I			X				
4	Analisis Data Refleksi Siklus I			X				

5	Siklus II				X			
6	Analisis Data dan Refleksi II				X			
7	Analisis Data			X	X	X	X	X
8	Penulisan Hasil laporan			X	X	X	X	X

J. Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan pada penelitian ini jika anak mendapatkan nilai 80 dan secara klasikal jumlah anak yang berhasil sebanyak 75% dari jumlah anak.

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di RA AN-NIDA yang beralamatkan di jalan Pembangunan Dusun III Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

RA AN-NIDA Bandar Setia terletak di tempat yang strategis, dimana tidak terlalu dekat dengan jalan raya, sehingga aman dan jauh dari kebisingan akibat kendaraan yang lewat. Pada peralatan alat permainan baik in door maupun out door, cukup tersedia untuk anak dengan beraneka macam alat permainan motorik kasar dan motorik halus. RA AN-NIDA memiliki 1 orang sebagai tata usaha, dan 1 orang lagi sebagai tenaga pengajar. Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan mulai tanggal 30-31 Januari 2017 pada siklus I yang dilalui dengan dua kali pertemuan dan tanggal 27-28 Februari 2017 pada siklus II yang dilalui juga dengan dua kali pertemuan. Sebelum mengawali kegiatan, terlebih dahulu dilaksanakan kegiatan pratindakan untuk mengetahui kemampuan awal anak.

Proses pembelajaran di RA AN-NIDA Bandar Setia dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan sabtu, yang dimulai dari pukul 08.00 WIB dan berakhir pukul 11.00 WIB. Fasilitas yang dimiliki seperti ruang kelas yang luas, ruang kantor, kamar kecil/WC, kipas angin, speaker, rak buku dan lainnya. Dalam ruang kelas tersebut jumlahnya adalah 9 orang anak.

Tabel 4.1
Data Siswa/i RA AN-NIDA Bandar Setia

No	Nama Anak	Keterangan
1.	Fathia Rahmadhani	Perempuan
2.	Jihan Aqila Affadli	Perempuan
3.	M. Reyhan Prayoga	Laki-laki
4.	M. Ridho Ismail	Laki-laki
5.	M. Riyu Ar Rabiq	Laki-laki
6.	Razita Nadirah	Perempuan
7.	Refa Azahra Natasya	Perempuan
8.	Rifal Handaya	Laki-laki
9.	Rizky Aditya	Laki-laki

B. Deskripsi Pratindakan

1. Proses Pembelajaran

Peneliti melakukan pengamatan terhadap tingkat kecerdasan kinestetik anak melalui gerak dan lagu sebagai langkah awal sebelum diadakan Penelitian Tindakan Kelas. Hasil yang diperoleh pada kemampuan awal sebelum tindakan, pada akhirnya akan dibandingkan dengan hasil setelah tindakan. Perbandingan bertujuan untuk menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Observasi pratindakan dilakukan pada tanggal 23 Januari

2017 dengan tema alat transportasi, sub tema alat transportasi di udara. Pada tahap ini peneliti mengamati tingkat kecerdasan kinestetik anak di RA AN-NIDA Kec. Percut Sei Tuan. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada saat penelitian adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan masing-masing anak diarahkan guru untuk mengumpulkan buku tabungannya bagi yang menabung, setelah itu anak-anak membaca iqro' dan buku bahasa Indonesia dengan gurunya. Kemudian baris-baris di dalam kelas sambil bernyanyi. Selanjutnya guru mengarahkan anak untuk duduk tertib dan rapi di mejanya masing-masing. Lalu guru memimpin doa didepan kelas dengan diikuti seluruh anak yang membacakan beberapa surah seperti Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Nas, dan doa belajar.

b. Kegiatan Inti

Setelah usai berdoa, guru mengajak anak untuk mendengarkan pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Anak-anak diajarkan untuk menjawab tentang alat transportasi, apa-apa saja alat transportasi di udara yang biasa kita gunakan untuk bepergian jauh. Setelah itu anak diajak untuk bernyanyi sambil meniru gerakan pesawat terbang.

Setelah guru melakukan diskusi dan Tanya jawab, kemudian guru mengajak anak untuk mengambil majalah yang ada di dalam tas mereka beserta alat tulis dan krayonnya. Sebelumnya guru menjelaskan kepada anak-anak kegiatan yang dilakukan untuk selanjutnya. Kemudian guru dan anak bersama-sama membuka majalah dengan menghitung lembaran yang telah dibukanya.

Maka setelah tampak lembaran yang akan ditugaskan pada anak. Guru langsung mengajaknya untuk menebalkan kata “pesawat” yang ada dimajalah dan mewarnai gambar pesawat tersebut dengan warna kesukaannya menggunakan krayon miliknya. Setelah kegiatan inti selesai anak-anak beristirahat dan diajak untuk mencuci tangan dengan bersih, lalu duduk di karpet membentuk lingkaran, membaca doa makan, kemudian membuka bekal yang telah dibawa dari rumahnya.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir diisi dengan menyanyikan lagu anak, membaca doa sehari-hari dan berdiskusi kembali tentang apa yang telah dipelajari dihari tersebut. Kemudian guru mengajak anak untuk menjawab pertanyaan berdasarkan apa yang telah dipelajari, dan siapa yang bisa menjawab, maka boleh pulang dan salam pada gurunya.

2. Hasil Observasi Kecerdasan Kinestetik Anak Pratindakan

Hasil observasi kecerdasan anak pratindakan di RA AN-NIDA yang dilakukan pada tanggal 27 Januari 2017 dengan menggunakan instrumen lembar observasi *checklist* disajikan dalam tabel dibawah ini:

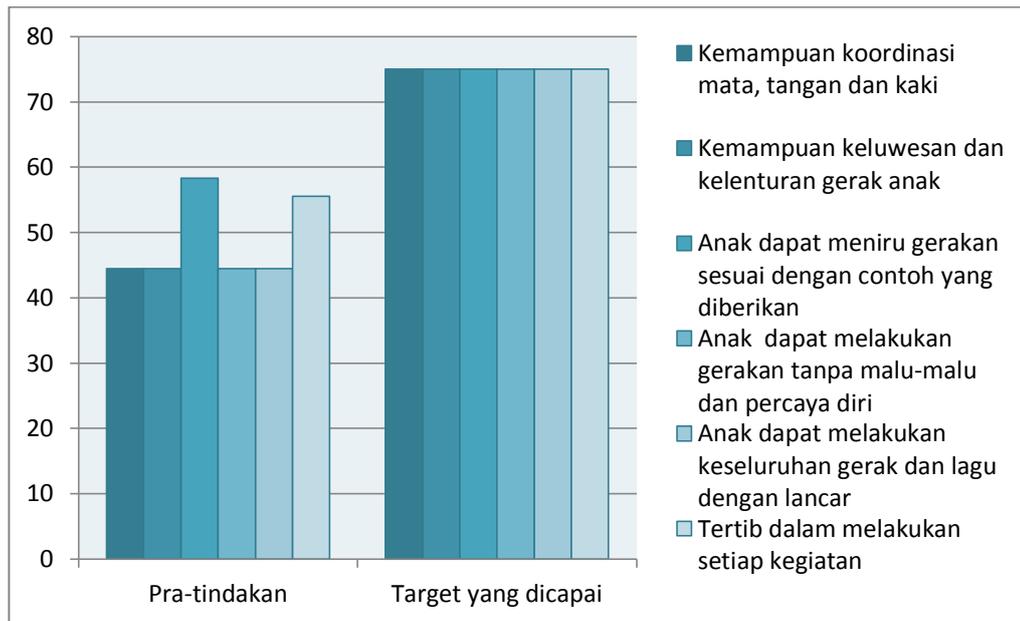
Tabel 4.2 Rekapitulasi Data Kecerdasan Kinestetik Anak Pratindakan

No	Aspek yang di Amati	Persentasi
1	Kemampuan koordinasi mata, tangan dan kaki	44,44 %
2	Kemampuan keluwesan dan kelenturan gerak anak	44,44 %

3	Anak dapat meniru gerakan sesuai dengan contoh yang diberikan	58,33 %
4	Anak dapat melakukan gerakan tanpa malu-malu dan percaya diri	44,44 %
5	Anak dapat melakukan keseluruhan gerak dan lagu dengan lancar	44,44 %
6	Tertib dalam melakukan setiap kegiatan	55,55 %
Rata-rata		48,60 %
Indikator Keberhasilan		75%

Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari pratindakan dapat diketahui bahwa kecerdasan kinestetik anak melalui metode bermain gerak dan lagu di sekolah masih kurang optimal. Hal ini yang menjadi landasan peneliti untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui metode bermain gerak dan lagu di RA AN-NIDA Kec. Percut Sei Tuan. Dari data pada table 4.1 yang berupa hasil observasi pratindakan kecerdasan kinestetik anak dapat diperjelas melalui grafik di bawah ini:

Gambar 4.1 Grafik Persentase Kecerdasan Kinestetik Pratindakan



3. Hasil Pra-tindakan

Hasil observasi pratindakan dengan menggunakan instrumen *checklist* pada tanggal 23 Januari 2017 menyebutkan bahwa kecerdasan kinestetik anak usia dini di RA AN-NIDA mendapatkan perolehan data yaitu kemampuan koordinasi mata, tangan dan kaki sebesar 44,44 % mulai berkembang, kemampuan keluwesan dan kelenturan gerak anak sebesar 44,44 % mulai berkembang, anak dapat meniru gerakan sesuai dengan contoh yang diberikan sebesar 58,33 % mulai berkembang, anak dapat melakukan gerakan tanpa malu-malu dan percaya dirisebesar 44,44 % mulai berkembang, lalu anak dapat melakukan keseluruhan gerak dan lagu dengan lancar sebesar 44,44 % mulai berkembang, dan tertib dalam melakukan setiap kegiatan sebesar 55,55 % mulai berkembang. Dari data tersebut rata-rata yang diperoleh adalah 48,60 % mulai berkembang. Hasil tersebut belum mencapai criteria yang ditentukan sebesar 75% berkembang sesuai harapan.

Berdasarkan perolehan data tersebut, peneliti bersama guru kelas menemukan beberapa permasalahan yang kemudian dijadikan oleh peneliti sebagai bahan refleksi untuk menentukan perencanaan dalam pembelajaran pada Siklus I. Beberapa permasalahan yang ditemukan adalah sebagai berikut:

- a) Kemampuan koordinasi mata, tangan dan kaki pada anak masih belum optimal, terlihat pada saat anak melakukan gerakannya masih agak bingung bagaimana tangan yang kanan digerakkan dengan kaki yang kiri juga dihentakkan.
- b) Kemampuan keluwesan dan kelenturan gerak anak juga masih belum optimal, terlihat pada gerakan anak yang masih kaku seperti gerakan tangan dan kaki.
- c) Anak meniru gerakan sesuai dengan contoh yang diberikan belum berjalan optimal, anak belum bisa secara baik untuk meniru gerakan, terlebih gerakan yang baru bagi anak.
- d) Anak melakukan gerakan tanpa malu-malu dan percaya diri masih belum optimal, terlihat pada ekspresi dan gerakan anak yang masih ragu-ragu dan kurang percaya diri.
- e) Anak melakukan keseluruhan gerak dan lagu juga masih jauh dari kata optimal, karena kurangnya latihan untuk melatih dan mengingat gerakan yang disertai dengan iringan lagu dengan bersama-sama dinyanyikan.
- f) Tertib dalam melakukan setiap kegiatan belum optimal, karena masih banyak anak yang belum mau untuk mendengarkan perkataan gurunya agar tertib dalam barisan.

C. Hasil Penelitian

1. Tindakan Siklus I

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi. Dimana setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan. Pelaksanaan Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 30-31 Januari 2017. Dari hasil observasi terhadap 9 orang anak di RA AN-NIDA Kec. Percut Sei Tuan, maka peneliti mendeskripsikan data-data temuan yang telah dilakukan selama siklus I.

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran maka langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai kurikulum.
- 2) Menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk (RPPH).
- 3) Mempersiapkan media yang akan digunakan yaitu lagu, alat musik dan speaker.
- 4) Mempersiapkan lembar observasi tentang meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui metode bermain gerak dan lagu.

b. Pelaksanaan

Pada tindakan penelitian ini adalah mempersiapkan kegiatan gerak dan lagu yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik dalam melatih gerak tubuh agar terkoordinasi seperti mata, tangan dan kaki agar lebih optimal, menjadikan gerakan lebih luwes dan lentur, dapat meniru gerakan, harus percaya diri atau berani tampil, dengan penampilan berdasarkan latihan yang optimal agar gerakannya hafal dan bisa lebih tertib, maka keseluruhannya

dijadikan untuk dapat meningkatkan kinestetik anak agar berkembang secara optimal. Sebelum proses kegiatan gerak dan lagu berlangsung terlebih dahulu peneliti mempersiapkan diri dan menguasai lagu serta media yang akan membantu dalam melakukan kegiatan. Media yang digunakan adalah lagu, alat musik dan speaker.

Peneliti melaksanakan kegiatan gerak dan lagu untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak dalam melatih dan memberikan stimulus yang optimal agar gerak tubuh dapat berkembang dengan baik. Sebelum memulai kegiatan gerak dan lagu peneliti membuka kegiatan dengan mengucapkan salam kepada seluruh anak, berdoa bersama, dan memberi tahu tema serta tujuan kegiatan gerak dan lagu. Selanjutnya memberikan motivasi anak agar semangat dalam mengikuti kegiatan yang akan dilaksanakan.

c. Hasil Pengamatan (Observasi)

Selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode bermain gerak dan lagu peneliti dibantu oleh guru kelas selaku mitra kolaborasi untuk mengamati seluruh aktivitas atau kegiatan yang terjadi dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Hasil pengamatan guru tersebut, menunjukkan bahwa aktivitas peneliti selaku guru selama tindakan pada siklus I pada aspek mengatur barisan anak, penyediaan media (lagu, alat musik, dan speaker), menjelaskan tujuan dengan media tersebut, menjelaskan tentang gerakan apa dan bagaimana cara melakukannya, serta memberikan respon terhadap hasil gerakan anaktergolong dalam kategori baik. Pelaksanaan penelitian dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru kelas. Dari hasil pengamatan yang

dilakukan peneliti pada siklus I pertemuan pertama dan kedua, diketahui bahwa tindakan yang dilakukan peneliti belum optimal. Ini terlihat pada tabel berikut:

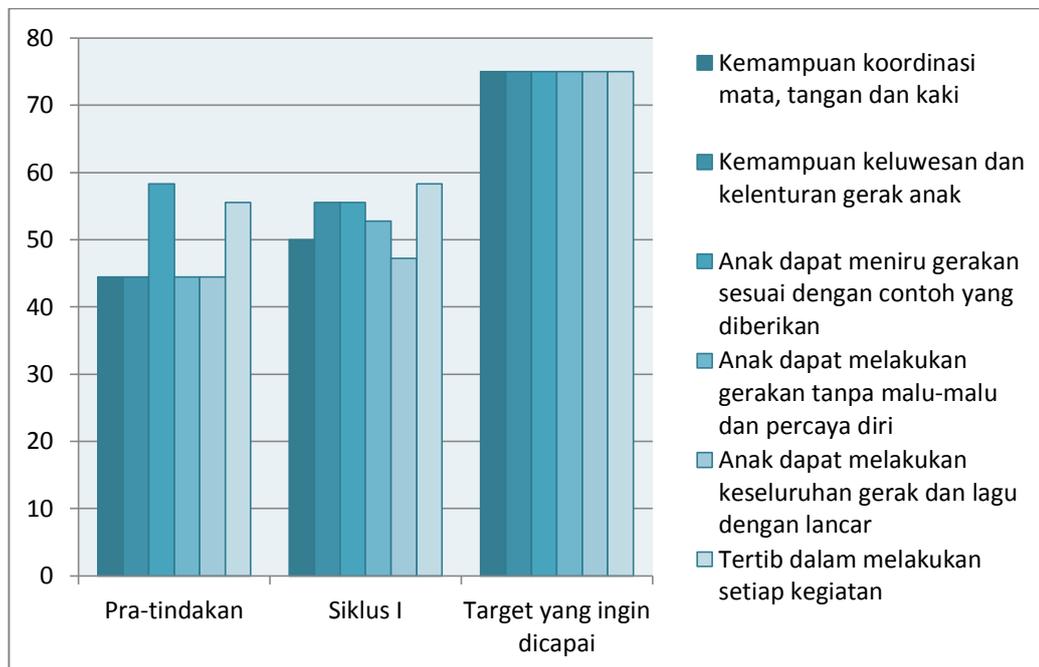
Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Observasi PadaTindakan SiklusI

No	Aspek yang di Amati	Siklus I		Jumlah Rata-rata	Kriteria Penilaian
		Pertemuan			
		1	2		
1	Kemampuan koordinasi mata, tangan dan kaki	52,77 %	47,22 %	49,99 %	Mulai Berkembang
2	Kemampuan keluwesan dan kelenturan gerak anak	55,55 %	55,55 %	55,55 %	Mulai Berkembang
3	Anak dapat meniru gerakan sesuai dengan contoh yang diberikan	44,44 %	66,66 %	55,55 %	Mulai Berkembang
4	Anak dapat melakukan gerakan tanpa malu-malu dan percaya diri	52,77 %	52,77 %	52,77 %	Mulai Berkembang
5	Anak dapat melakukan keseluruhan gerak dan lagu dengan lancar	47,22 %	47,22 %	47,22 %	Mulai Berkembang
6	Tertib dalam melakukan setiap kegiatan	58,33 %	58,33 %	58,33 %	Mulai Berkembang
Rata-rata		51,84%	54,62%	53,23 %	Mulai Berkembang
Indikator Keberhasilan				75 %	Berkembang Sesuai Harapan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat kecerdasan kinestetik anak masih belum optimal, dapat diketahui perolehan data yaitu kemampuan koordinasi mata, tangan dan kaki mencapai 49,99 % mulai berkembang, kemampuan keluwesan dan kelenturan gerak anak mencapai 55,55 % mulai berkembang, anak dapat meniru gerakan sesuai dengan contoh yang diberikan mencapai 55,55 % mulai berkembang, anak dapat melakukan gerakan tanpa malu-malu dan percaya diri mencapai 52,77 % mulai berkembang, lalu anak dapat melakukan keseluruhan gerak dan lagu dengan lancar mencapai 47,22 % mulai berkembang, dan tertib dalam melakukan setiap kegiatan mencapai 58,33 % mulai berkembang. Jadi hasil rata-rata kelas yang dicapai 53,23 % mulai berkembang.

Hasil tersebut belum mencapai batas kriteria yang akan dicapai peneliti sebesar 75% berkembang sesuai harapan. Dari data pada table yang berupa hasil observasi Siklus I kecerdasan kinestetik anak di RA AN-NIDA dapat diperjelas melalui grafik di bawah ini:

Gambar 4.2 Grafik Presentase Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Pada Siklus I



d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus I maka peneliti menarik kesimpulan bahwa kecerdasan kinestetik anak dalam mengikuti dan melakukan gerakan melalui metode bermain gerak dan lagu tergolong masih rendah. Hal ini karena semua anak belum terbiasa untuk menggerakkan seluruh anggota tubuhnya sehingga terlihat kaku, dan berbagai gerakan tersebut juga yang baru mereka lihat dengan metode bermain gerak dan lagu. Untuk itu peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I yang hasilnya diperoleh sebagai berikut:

- 1) Masih terdapat anak yang belum mau untuk ikut menggerakkan tubuhnya sesuai dengan lagu.

- 2) Masih terdapat anak yang belum bisa meniru gerakan sesuai contoh yang ditunjukkan.
- 3) Dalam menggerakkan anggota tubuhnya sesuai lagu anak masih terlihat kaku.
- 4) Peneliti lebih memperhatikan dan memotivasi anak agar lebih terlihat percaya diri.
- 5) Peneliti menyajikan variasi gerak dan lagu yang lebih menarik dari yang sebelumnya untuk menarik perhatian anak.

2. Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi siklus I yang telah dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan oleh peneliti, maka diperoleh hasil bahwa kecerdasan kinestetik anak dalam mengikuti dan melakukan gerakan sesuai dengan lagu masih tergolong cukup, untuk itu penelitian ini dilanjutkan ke siklus II yang akan dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 27-28 Februari 2017. Tahap perencanaan siklus II meliputi:

- 1) Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai kurikulum.
- 2) Menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk (RPPH).
- 3) Mempersiapkan media yang akan digunakan yaitu lagu, alat musik dan speaker.
- 4) Mempersiapkan lembar observasi tentang meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui metode bermain gerak dan lagu.

b. Pelaksanaan

Pada tindakan siklus II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Pada tahap ini peneliti melaksanakan metode bermain gerak dan lagu untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak dalam melakukan gerakan sesuai dengan lagu. Sebelum memulai bermain metode gerak dan lagu peneliti membuka kegiatan dengan mengucapkan salam kepada seluruh anak, berdoa bersama, dan memberitahu tema serta tujuan metode bermain gerak dan lagu. Selanjutnya memberikan motivasi bagi anak agar semangat mengikuti kegiatan yang akan dilaksanakan.

c. Hasil Pengamatan (Observasi)

Selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode bermain gerak dan lagu peneliti masih dibantu oleh guru kelas selaku mitra kolaborasi untuk mengamati seluruh aktivitas atau kegiatan yang terjadi dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Hasil pengamatan guru tersebut, menunjukkan bahwa aktivitas peneliti selaku guru selama tindakan pada siklus II pada aspek mengatur barisan anak, penyediaan media (lagu, alat musik, dan speaker), meriview kembali penjelasan tentang tujuan dengan media tersebut, menjelaskan tentang gerakan baru yang akan dilakukan dan bagaimana cara melakukannya, serta memberikan respon terhadap hasil gerakan anak tergolong dalam kategori baik.

Pelaksanaan penelitian dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru kelas. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II pertemuan pertama dan kedua, diketahui bahwa tindakan yang dilakukan peneliti sudah optimal. Ini terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Observasi Pada Tindakan Siklus II

No	Aspek yang di Amati	Siklus II		Jumlah Rata-rata	Kriteria Penilaian
		Pertemuan			
		1	2		
1	Kemampuan koordinasi mata, tangan dan kaki	77,77 %	86,11 %	81,94 %	Berkembang Sangat Baik
2	Kemampuan keluwesan dan kelenturan gerak anak	75 %	86,11 %	80,55 %	Berkembang Sangat Baik
3	Anak dapat meniru gerakan sesuai dengan contoh yang diberikan	80,55 %	83,33 %	81,94 %	Berkembang Sangat Baik
4	Anak dapat melakukan gerakan tanpa malu-malu dan percaya diri	77,77 %	88,88 %	83,32 %	Berkembang Sangat Baik
5	Anak dapat melakukan keseluruhan gerak dan lagu dengan lancar	77,77 %	83,33 %	80,55 %	Berkembang Sangat Baik
6	Tertib dalam melakukan setiap kegiatan	86,11 %	86,11 %	86,11 %	Berkembang Sangat Baik
Rata-rata		79,16 %	85,64 %	82,40 %	Berkembang Sangat Baik
Indikator Keberhasilan				75 %	Berkembang Sesuai Harapan

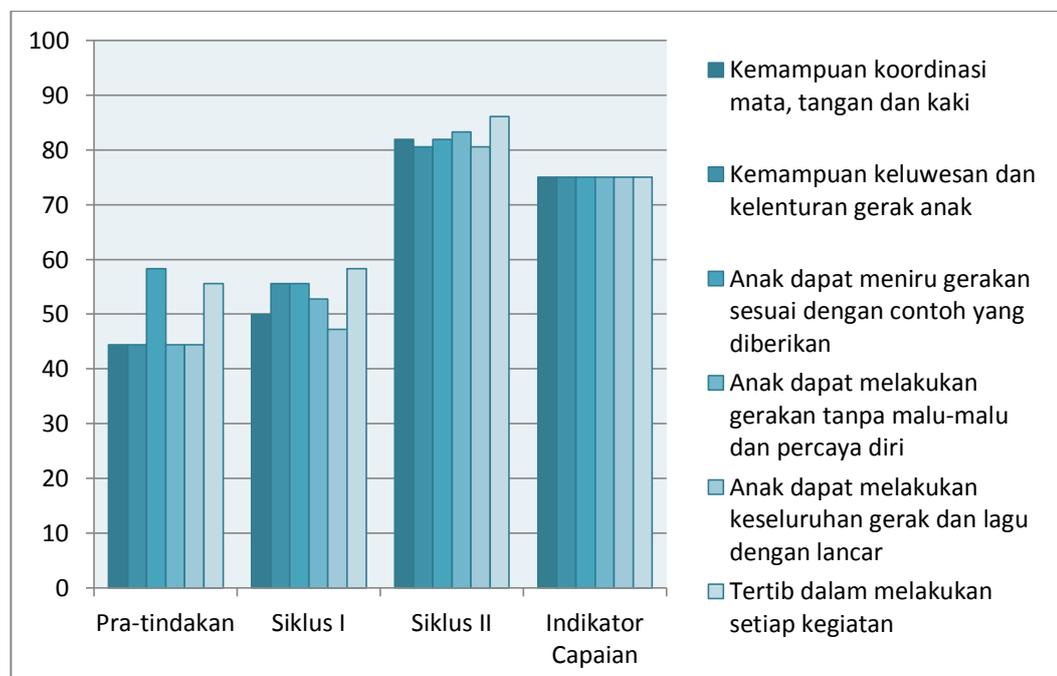
Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh data bahwa terdapat peningkatan yang baik dan sangat baik dalam setiap aspek yang diamati yaitu kemampuan koordinasi mata, tangan dan kaki mencapai 81,94% berkembang sangat baik, kemampuan keluwesan dan kelenturan gerak anak mencapai 80,55% berkembang

sangat baik, anak dapat meniru gerakan sesuai dengan contoh yang diberikan mencapai 81,94 % berkembang sangat baik, anak dapat melakukan gerakan tanpa malu-malu dan percaya diri mencapai 83,32% berkembang sangat baik, lalu anak dapat melakukan keseluruhan gerak dan lagu dengan lancar mencapai 80,55 % berkembang sangat baik, dan tertib dalam melakukan setiap kegiatan mencapai 86,11 % berkembang sangat baik.

Jadi hasil rata-rata kelas yang dicapai 82,40% dengan kriteria berkembang sangat baik. Hasil tersebut telah mencapai batasan kriteria yang menjadi indikator keberhasilan penelitian sebesar 75% dengan kriteria berkembang sesuai harapan.

Dari data pada Tabel 4.3 yang berupa hasil observasi Siklus II kecerdasan kinestetik dalam melatih gerak tubuh anak usia dini dapat diperjelas melalui grafik di bawah ini:

Gambar 4.3 Grafik Presentase Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Pada Siklus II



Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama siklus II dapat dilihat bahwa metode bermain gerak dan lagu dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak dalam melatih gerak tubuh agar berkembang optimal. Hal ini terlihat dengan semakin meningkatnya jumlah anak berkembang sangat baik sebanyak 82,40% yang tergolong baik dari 17,6% anak yang masih mencapai tingkat kecerdasan kinestetik yang tergolong baik.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama siklus II dapat dilihat bahwa metode bermain gerak dan lagu dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Hal ini terlihat dengan semakin meningkatnya nilai yang diperoleh anak yang berkembang sangat baik. Beberapa hasil refleksi yang ditemukan pada siklus I sudah tidak ditemukan lagi pada siklus II, yakni anak semakin mampu untuk melatih gerak tubuh dengan mengikuti dan melakukan gerakan sesuai lagu dengan benar. Hanya saja dalam hal menggerakkan anggota tubuhnya sesuai lagu anak masih terlihat sedikit kaku tetapi dari tahap awal pratindakan setelah diamati sudah terlihat perkembangan yang baik dan membuat perubahan, hanya tinggal terfokus terhadap beberapa gerakan yang sedikit kaku, selebihnya kemampuan anak sudah sangat meningkat dengan melalui siklus II ini. Dengan demikian, hasil pengamatan peneliti dan guru dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bermain gerak dan lagu untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak telah menunjukkan keberhasilan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Metode bermain gerak dan lagu dilakukan di RA AN-NIDA Kec. Percut Sei Tuan dengan tema alat transportasi merupakan penelitian tindakan kelas yang

bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik dalam melatih gerak tubuh anak untuk mengikuti gerakan sesuai lagu. Penelitian ini dilakukan dengan dimulai pada pratindakan dan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Dimana baik siklus I dan siklus II menggunakan metode yang sama yaitu metode bermain gerak dan lagu. Metode bermain gerak dan lagu dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik dalam melatih gerak tubuh anak untuk mengikuti gerakan sesuai dengan lagu. Meningkatnya kecerdasan kinestetik anak dapat dilihat dari hasil observasi sebelum tindakan rata-rata kelas yang diperoleh adalah 48,60 % mulai berkembang, pada Siklus I menjadi 53,23 % mulai berkembang, dan pada pelaksanaan Siklus II meningkat menjadi 82,40% berkembang sangat baik.

Peningkatan kemampuan anak hingga hari terakhir pada setiap siklusnya dapat dilihat secara jelas melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Observasi pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Aspek yang di Amati	Pertemuan		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Kemampuan koordinasi mata, tangan dan kaki	44,44 %	49,99 %	81,94 %
2	Kemampuan keluwesan dan kelenturan gerak anak	44,44 %	55,55 %	80,55 %
3	Anak dapat meniru gerakan sesuai dengan contoh yang diberikan	58,33 %	55,55 %	81,94 %
4	Anak dapat melakukan gerakan tanpa malu-malu dan percaya diri	44,44 %	52,77 %	83,32 %

5	Anak dapat melakukan keseluruhan gerak dan lagu dengan lancar	44,44 %	47,22 %	80,55 %
6	Tertib dalam melakukan setiap kegiatan	55,55 %	58,33 %	86,11 %

Berdasarkan kenyataan dan bukti yang diperoleh, penelitian yang berlangsung tentang kecerdasan kinestetik anak mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bermain gerak dan lagu dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Hasil yang dicapai pada Siklus II menjadi dasar peneliti dan guru untuk menghentikan penelitian ini hanya pada Siklus II karena sudah sesuai dengan hipotesis tindakan dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan.

Hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan hingga siklus II, menunjukkan bahwa adanya peningkatan persentase kecerdasan kinestetik anak, hal ini membuktikan adanya dampak positif dari metode bermain gerak dan lagu. Selain itu, dari hasil penelitian dan pengamatan ini, peneliti menemukan bahwa:

- a) Melalui metode bermain gerak dan lagu dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.
- b) Melalui metode bermain gerak dan lagu dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak dalam melatih anak untuk mengikuti dan melakukan gerakan yang sesuai dengan lagu. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase aspek yang diamati pada kecerdasan kinestetik, yaitu dalam melatih gerak tubuh agar terkoordinasi mata, tangan dan kaki

agar lebih optimal, menjadikan gerakan lebih luwes dan lentur, dapat meniru gerakan, harus percaya diri atau berani tampil, dengan penampilan berdasarkan latihan yang optimal agar gerakannya hafal dan bisa lebih tertib, maka keseluruhannya dijadikan untuk dapat meningkatkan kinestetik anak agar berkembang secara optimal.

Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan, metode bermain gerak dan lagu berdampak positif terhadap peningkatan kecerdasan kinestetik, karena metode bermain gerak dan lagu dapat merangsang anak untuk mengikuti gerakan dan melakukannya sesuai dengan lagu yang telah didengarnya, dan anak lebih terbiasa untuk menggerakkan seluruh anggota tubuhnya tanpa merasa malu bahkan lebih percaya diri atau berani tampil dengan temannya. Kecerdasan kinestetik dapat meningkat melalui metode bermain gerak dan lagu karena melalui kegiatan gerak tubuh yang diiringi dengan lagu yang ceria membuat pembelajaran semakin menarik dan tidak membosankan, dimana dalam metode bermain gerak dan lagu anak dapat mengekspresikan minat dan bakatnya dibidang kinestetik (olah tubuh) sambil bermain, sehingga pembelajaran yang ingin disampaikan akan diterima anak melalui lirik lagu yang anak dengar dan diingatnya melalui gerakan yang ditunjukkannya.

Dengan demikian berdasarkan penelitian tindakan dan observasi yang telah dilakukan terbukti bahwa melalui metode bermain gerak dan lagu dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini di RA AN-NIDA Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini mempunyai keterbatasan antara lain:

1. Instrumen yang digunakan penelitian ini adalah instrument buatan peneliti dan belum dilakukan pengujian validitas.
2. Penelitian dilaksanakan pada saat menjelang akhir semester genap dan banyak kegiatan sekolah, sehingga waktu yang digunakan peneliti juga terbatas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan peneliti selama dua siklus diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Melalui metode bermain gerak dan lagu dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik dalam melatih gerak tubuh untuk mengikuti gerakan sesuai dengan lagu pada anak usia dini di RA AN-NIDA Kec. Percut Sei Tuan tahun ajaran 2016/2017.
2. Hasil observasi dan refleksi pada pratindakan diperoleh data sebesar 48,60 %, dilihat dari hasil tersebut maka diperlukan tindakan secara langsung yang dilakukan melalui 2 siklus. Pada siklus I setelah menerapkan metode bermain gerak dan lagu dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak cenderung belum meningkat dilihat dari persentasi anak mencapai rata-rata hanya 53,23% dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ingin dicapai.
3. Pada siklus II kecerdasan kinestetik anak dalam mengikuti gerakan sesuai dengan lagu meningkat menjadi rata-rata 82,40 % dengan kriteria sangat baik, sehingga dapat disimpulkan melalui metode bermain gerak dan lagu dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga yang menjadi objek penelitian yaitu di RA AN-NIDA Kec. Percut Sei Tuan terutama pihak-pihak yang bersangkutan mengenai upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini di RA AN-NIDA Kec. Percut Sei Tuan, yaitu:

1. Bagi Anak

- Harus ditingkatkan latihannya dan mengulang-ngulang kembali gerakan disertai lagu untuk lebih bersemangat dan mengingat gerakan yang telah di ajarkan oleh guru agar dapat meningkatkan kecerdasan kinestetiknya.

2. Bagi Guru

- Diharapkan guru agar dapat mengembangkan metode dan strategi yang bervariasi dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.
- Diharapkan guru dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga anak tidak mudah bosan dan dapat tertarik mengikuti arahan yang diberikan oleh guru.
- Diharapkan guru agar kiranya memberikan motivasi kepada anak dan menjadi contoh yang baik untuk anak.

3. Bagi Sekolah

- Perlu diadakannya pertemuan dengan orang tua anak untuk menjalin kerja sama dalam mendidik dan membimbing anak.

- Memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung anak dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul Karim, Surah Ghafir Ayat 67.
- Abdur Rahman, Jamaal. 2005. *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Arikunoto. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Surakarta: Citra Pustaka.
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* Jakarta: Kencana.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ibi Hasan Nuruddin dan Muhammad Ibni Abdul Hadi Assindi. 2008. *Shahih Bukhari*. Lebanon: Darul Kutub Al-Ilmiah.
- Jasmine, Julia. 2012. *Metode Mengajar Multiple Intelligences*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Khadijah. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Khadijah. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Khadijah. 2015. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah. 2016. *Pengembangan kognitif Anak Usia Dini (Teori dan Pengembangannya)* Medan: Perdana Publishing.
- Lubis, Hilda Zahra. 2016. *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini (Dalam Membina Sumber Daya Manusia Berkarakter)* Medan: Perdana Publishing.

Marhiyanto, Bambang. Tanpa tahun. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Penerbit: Victory Inti Cipta.

Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

Permendiknas No. 58 tahun 2009 tentang Standar PAUD.

Saleh. 2004. *Pendekatan Sturges*. Jakarta: Majelis Luhur.

Santrock, Jhon W. 2004. *Psikologi Pendidikan (edisi kedua)* Jakarta: Kencana.

Sit, Masganti. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Perdana Publishing.

Sit, Masganti. 2015. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suhardjono. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: Citra Pustaka.

Suparno, Paul. 2004. *Teori Inteligensi Ganda (Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner)*. Yogyakarta: Kanisius.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yus, Anita. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.